

PENJARINGAN DAN EDUKASI BAGI IBU HAMIL RISIKO TINGGI DI KECAMATAN KERENG BANGKIRAI

Lola Meyasa¹, Seri Wahyuni²

¹Poltekkes Kemenkes Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

²Poltekkes Kemenkes Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

gilbertmantir@gmail.com

Abstrak: Setiap ibu hamil berisiko mengalami komplikasi selama kehamilan dan persalinannya. Adanya masalah kesehatan pada fisik dan psikologis ibu hamil akan berdampak pada kualitas hidup ibu hamil secara menyeluruh, bahkan dapat meningkatkan risiko selama kehamilan. Dalam pelayanan antenatal, diperkirakan sekitar 20% diantara ibu hamil yang dilayani bidan di puskesmas tergolong dalam kasus risiko tinggi. Puskesmas Kereng Bangkirai adalah salah satu puskesmas yang berada di pinggiran Kota Palangka Raya dengan penanganan komplikasi kebidanan tertinggi, yaitu sebanyak 45 orang (47,5%). Melalui deteksi dini, upaya promosi kesehatan berupa penyuluhan kesehatan dan pemantauan faktor risiko kehamilan, serta penanganan yang adekuat oleh tenaga kesehatan dan fasilitas kesehatan, kejadian komplikasi saat kehamilan dan persalinan tersebut dapat dicegah atau diminimalkan. Penjaringan dan edukasi ibu hamil risiko tinggi di wilayah kerja Puskesmas Kereng Bangkirai dilaksanakan dengan baik dan lancar. Dari 19 orang ibu hamil yang datang, terjaring 10 orang (52,63%) ibu hamil yang memiliki faktor risiko dalam kehamilannya. Kegiatan penjaringan dan edukasi saat kunjungan rumah meliputi pemeriksaan kehamilan dan kadar Hb, penyampaian edukasi dan evaluasi (*pre* dan *post test*). Dari evaluasi *pre* dan *post test* diperoleh hasil ada peningkatan pengetahuan sebesar dari 40% saat *pre test* menjadi 80% saat *post test*. Semua ibu hamil risiko tinggi yang didampingi selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat (100%) melahirkan di tenaga kesehatan (praktik mandiri bidan/PMB).

Kata Kunci: penjaringan, edukasi, ibu hamil berisiko

Abstract: Every pregnant woman is at risk of complications during her pregnancy and childbirth. The existence of physical and psychological health problems for pregnant women will have an impact on the quality of life of pregnant women as a whole, and can even increase the risk during pregnancy. In antenatal care, it is estimated that around 20% of pregnant women served by midwives at the puskesmas are classified as high-risk cases. Kereng Bangkirai Health Center is one of the health centers located on suburbs of Palangka Raya with the highest handling of obstetric complications, namely 45 people (47.5%). Through early detection, health promotion efforts in the form of health education and monitoring of pregnancy risk factors, as well as adequate treatment by health workers and health facilities, the incidence of complications during pregnancy and childbirth can be prevented or minimized. Screening and education of high-risk pregnant women in the working area of the Kereng Bangkirai Health Center is carried out well and smoothly. Of the 19 pregnant women who came, 10 (52.63%) pregnant women had risk factors in their pregnancy. Screening and education activities during home visits include pregnancy checks and Hb levels, delivery of education and evaluation (*pre* and *post test*). From the evaluation of the *pre* and *post tests*, it was found that there was an increase in knowledge of 40% during the *pre test* to 80% during the *post test*. All high-risk pregnant women who were accompanied during community service activities (100%) gave birth at health workers (midwifery independent practice/PMB).

Keywords: screening, education, pregnant women at risk

Pendahuluan

Kehamilan adalah proses perubahan yang luar biasa dimana seorang perempuan mengalami perubahan yang kompleks baik secara fisik maupun emosionalnya. Setiap ibu hamil berisiko mengalami komplikasi selama kehamilan dan persalinannya dan komplikasi ini tidak selalu dapat diprediksi dan dapat dialami oleh ibu hamil yang sebelumnya telah diidentifikasi normal. Adanya masalah kesehatan pada fisik dan psikologis ibu hamil akan berdampak pada kualitas hidup ibu hamil secara menyeluruh, bahkan dapat meningkatkan risiko selama

kehamilan. Hasil uji *chi square* pada penelitian yang dilakukan oleh Komariah dan Nugroho (2019) diperoleh ada hubungan pengetahuan dengan kejadian komplikasi kehamilan pada ibu hamil trimester III di Rumah Sakit Ibu dan Anak Aisyiyah Samarinda (*p value* 0,001) (Komariah & Nugroho, 2020). Sejalan dengan hasil penelitian Yuliyanti dkk (2020), bahwa terdapat hubungan yang bermakna (*p value* 0,000) antara tingkat pengetahuan tentang kehamilan risiko tinggi dengan persiapan persalinan pada ibu hamil pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo Semarang (Yuliyanti et al., 2020).

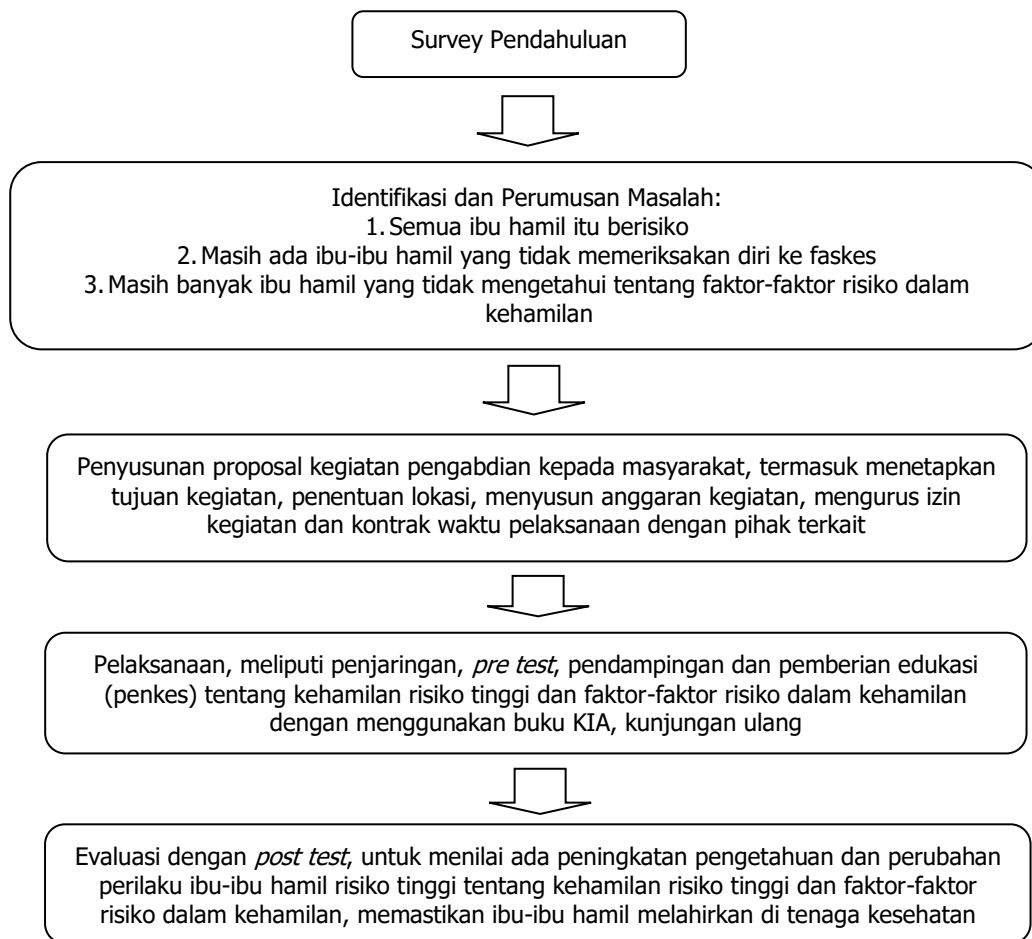
Dalam pelaksanaan pelayanan antenatal, diperkirakan sekitar 20% diantara ibu hamil yang dilayani bidan di puskesmas tergolong dalam kasus risiko tinggi. Puskesmas Kereng Bangkirai merupakan salah satu puskesmas yang berada di pinggiran Kota Palangka Raya dengan jumlah desa/kelurahan terbanyak, yaitu sebanyak 6 puskesmas dan puskesmas dengan penanganan komplikasi kebidanan tertinggi, yaitu sebanyak 45 orang (47,5%) dan ada kasus kematian maternal sebanyak 1 orang (Dinkes Kota Palangka Raya, 2018). Masih adanya kasus kematian ibu tersebut mencerminkan mutu pelayanan kesehatan maternal masih memerlukan perhatian dari pengelola program dan pemerintah daerah.

Upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya komplikasi saat persalinan dimulai sejak masa antenatal, diantaranya dengan meningkatkan cakupan pelayanan antenatal, pelayanan antenatal terpadu dimana semua ibu hamil diberikan perawatan dan skrining untuk deteksi dini secara pro-aktif adanya tanda bahaya dan faktor risiko pada kehamilan, program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) untuk pendampingan dan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, serta meningkatkan akses rujukan yaitu dengan pemanfaatan sarana dan fasilitas pelayanan kesehatan ibu sesuai dengan faktor risikonya melalui rujukan terencana. Peningkatan pelayanan kesehatan bagi ibu hamil dan pemberian pendidikan kesehatan tentang pentingnya melahirkan di sarana pelayanan kesehatan bagi ibu hamil, terutama bagi ibu risiko tinggi perlu dilakukan.

Melalui deteksi dini, upaya promosi kesehatan berupa penyuluhan kesehatan dan pemantauan faktor risiko kehamilan, serta penanganan yang adekuat oleh tenaga kesehatan dan fasilitas kesehatan, kejadian komplikasi saat kehamilan dan persalinan tersebut dapat dicegah atau diminimalkan. Oleh karena itu, melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penjangkaran dan bagi ibu-ibu hamil ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan peran aktif ibu-ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kereng Bangkirai dalam mendeteksi dini dan memantau faktor-faktor risiko tinggi dalam kehamilannya.

Metode

Adapun metode dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi 3 (tiga) tahapan besar, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi, sebagaimana yang tergambar pada bagan berikut ini:



Bagan 1. Kerangka Pemecahan Masalah

Tahap persiapan diawali dengan tim melakukan survey pendahuluan ke wilayah kerja Puskesmas Kereng Bangkirai, mengidentifikasi berbagai permasalahan kesehatan yang ada, merumuskan permasalahan yang akan ditindaklanjuti. Kemudian menyusun proposal kegiatan, menetapkan lokasi dan tujuan kegiatan, menyusun anggaran kegiatan sesuai kebutuhan, pengurusan izin kegiatan dan kontrak waktu dengan pihak puskesmas dan bidan untuk waktu pelaksanaan. Pengurusan izin dimulai dari Poltekkes Kemenkes Palangka Raya, yang ditujukan kepada Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palangka Raya dengan tembusan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya dan Kepala UPTD Puskesmas Kereng Bangkirai.

Tahap pelaksanaan diawali dengan menelusuri data dari buku register Puskesmas Kereng Bangkirai untuk mendapatkan data ibu-ibu hamil yang memenuhi kriteria khalayak sasaran kegiatan, yaitu ibu hamil dengan usia kehamilan trimester III aterm (≥ 37 minggu) atau memiliki taksiran persalinan di bulan Juli - Oktober 2019. Kemudian tim melakukan wawancara pada ibu-ibu hamil untuk menjangkari ibu-ibu hamil yang memiliki faktor risiko tinggi kehamilan, berdasarkan kartu skor Poedji Rochjati (2003). Selanjutnya tim melakukan pendampingan secara terjadwal yaitu sebanyak 3 (tiga) kali, kepada ibu-ibu hamil yang telah diketahui memiliki faktor risiko tinggi di wilayah kerja Puskesmas Kereng Bangkirai. Pendampingan berupa kunjungan

rumah maupun saat kegiatan Posyandu, diawali dengan melakukan *pre test*, menggunakan kuisioner dengan pertanyaan tertutup. Selanjutnya pada ibu-ibu hamil dilakukan pemeriksaan kehamilan, meliputi pemeriksaan tanda-tanda vital, inspeksi *head to toe*, palpasi Leopold dan pengukuran tinggi fundus uteri dengan cara Mc. Donald, auskultasi denyut jantung janin dengan Doppler dan pemeriksaan kadar Hb dengan Hb set digital (*Easy touch*), memberikan edukasi (penkes) tentang faktor-faktor risiko tinggi dalam kehamilan dan tanda-tanda bahaya dalam kehamilan, menggunakan buku KIA dengan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Tim kembali melakukan pemeriksaan kehamilan dan melakukan *post test* di kunjungan kedua, serta melakukan monitoring pada kunjungan ketiga untuk memastikan ibu bersalin di tenaga kesehatan (nakes)/ fasilitas kesehatan (faskes).

Pada tahapan evaluasi, tim melakukan evaluasi jangka pendek dan jangka panjang. Untuk evaluasi jangka pendek dilakukan dengan *pre test* dan *post test*. *Pre test* dilakukan pada kunjungan pertama untuk mengukur tingkat pengetahuan awal ibu hamil tentang faktor-faktor risiko dalam kehamilan, dan *post test* dilakukan di kunjungan kedua, untuk menilai ulang tingkat pengetahuan ibu hamil setelah dilakukan pendampingan dan edukasi tentang faktor-faktor risiko dalam kehamilan. Sedangkan untuk evaluasi jangka panjang tim pelaksana melakukan monitoring melalui kunjungan ketiga dan menghubungi bidan puskesmas dan ibu setelah melahirkan, untuk memastikan ibu bersalin di tenaga kesehatan atau fasilitas kesehatan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Penjaringan dan Edukasi Ibu Hamil Risiko Tinggi di Wilayah Kerja Puskesmas Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya diawali dengan melakukan survey pendahuluan ke wilayah kerja Puskesmas Kereng Bangkirai dan pengurusan izin kegiatan, berkoordinasi dengan bidan-bidan di wilayah kerja Puskesmas Kereng Bangkirai untuk kontrak waktu pelaksanaan dan mengakses data buku register Ruang KIA Puskesmas Kereng Bangkirai. Hasil kesepakatan dengan bidan Puskesmas, penjaringan khalayak sasaran yaitu ibu-ibu hamil risiko tinggi dilaksanakan pada saat kunjungan *antenatal care* (ANC) di Posyandu.



Gambar 1. Kegiatan Penjaringan dan Edukasi

Tim melakukan penjarangan dan penentuan ibu-ibu hamil yang memiliki faktor risiko tinggi melalui wawancara menggunakan kartu skor Poedji Rochjati (2003). Berdasarkan hasil wawancara, dari 19 ibu hamil yang datang pada saat penjarangan didapati 10 orang ibu hamil memiliki faktor risiko tinggi dalam kehamilannya. Dalam pelaksanaan pelayanan antenatal, diperkirakan sekitar 20% diantara ibu hamil yang dilayani bidan di puskesmas tergolong dalam kasus risiko tinggi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widarta et al. (2015) tentang Deteksi Dini Risiko Ibu Hamil dengan Kartu Skor Poedji Rochjati dan Pencegahan Faktor Empat Terlambat, yang menunjukkan bahwa dari 58 kasus kematian maternal yang terjadi pada tahun 2011-2013 di RSUD Soetomo, seluruhnya (100%) memiliki unsur faktor risiko dan faktor empat terlambat (Widarta et al., 2015).

Adapun faktor risiko yang dimiliki oleh ibu-ibu hamil itu antara lain faktor usia (< 20 tahun dan > 35 tahun), paritas lebih dari 4 (grandemulti gravida), anemia ringan (kadar Hb 8 - <11 gr%), riwayat abortus, riwayat persalinan dengan tindakan (SC, manual plasenta dan diinduksi). Kemudian 10 orang ibu hamil tersebut diberikan *pre test* menggunakan kuisioner dengan pertanyaan tertutup, untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman awal ibu tentang kehamilan risiko tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fourianalisyawati dan Caninsti (2014) menunjukkan bahwa dari 55 ibu hamil dengan risiko tinggi sekitar 21,8% memiliki kualitas hidup rendah dan 63,6% memiliki kualitas hidup sedang (Fourianalisyawati, 2014). Beberapa hasil penelitian menunjukkan adanya keterkaitan antara faktor-faktor risiko dalam kehamilan dengan kejadian penyulit dan komplikasi dalam kehamilan dan persalinan. Ibu dengan paritas > 3 kali melahirkan akan mengalami komplikasi kehamilan, walaupun memiliki jarak ideal antar kelahiran adalah lebih dari 2 tahun, hal ini dikarenakan pada ibu yang telah hamil > 3 kali, elastisitas dan kekuatan rahim cenderung menurun, sehingga rentan mengalami abortus. Selain itu, menurunnya fungsi dan vaskularisasi endometrium di korpus uteri pada ibu dengan paritas > 3 mengakibatkan berkurangnya kesuburan dan uterus tidak siap menerima hasil konsepsi. Wanita dengan paritas kedua dan ketiga pada usia reproduktif biasanya relatif memiliki keadaan yang lebih aman untuk hamil dan melahirkan. Dinding uterus pada usia tersebut memiliki masih lebih kuat karena belum banyak mengalami perubahan, dan serviks belum terlalu sering mengalami pembukaan yang dapat menyanggah selaput ketuban dengan baik (M & Rahmawati, 2021). Paulina dkk. dalam penelitiannya tentang Faktor Risiko dengan Kejadian Pre-Eklamsia pada Ibu Hamil di Kabupaten Belu, menyatakan bahwa kehamilan di bawah umur 20 tahun merupakan kehamilan berisiko tinggi. Biasanya wanita berusia di bawah 20 tahun masih berada dalam masa pertumbuhan fisik maupun pertumbuhan organ-organ reproduksinya sehingga zat gizi yang dibutuhkan oleh janinnya juga terpakai untuk pertumbuhan dirinya. Hasil penelitiannya juga menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara faktor risiko umur dengan kejadian pre-eklamsia pada ibu hamil di Kabupaten Belu (Bere et al., 2017).

Tim pelaksana melaksanakan pendampingan kepada 10 orang ibu hamil yang diketahui

memiliki faktor risiko tersebut, dengan melakukan kunjungan sebanyak 2 kali. Saat pemeriksaan kehamilan, pada semua ibu hamil risiko tinggi (10 orang) diperoleh hasil kondisi ibu dan janin baik, tanda-tanda vital dalam batas normal. Tapi pada pemeriksaan kadar Hb, diperoleh hasil ada 3 ibu hamil yang mengalami anemia dengan kadar Hb <11 gr%, yaitu 1 orang ibu dengan kadar Hb 10,2 gr%, 1 orang ibu dengan kadar Hb 9,7 gr% dan 1 orang ibu dengan kadar Hb 9 gr% (termasuk anemia ringan). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh Suratiah dkk. dalam penelitiannya tentang Faktor Risiko Terjadinya Anemia pada Ibu Hamil, didapatkan bahwa kejadian anemia banyak terjadi pada responden dengan kelompok umur risiko tinggi (umur 35) sebesar 21 responden (70,00%), sedangkan pada umur risiko rendah sebesar 9 responden (30,00%) (Nurjana, 2015). Sejalan dengan hasil tersebut, pada uji bivariat yang dilakukan Amini dkk. (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Ampenan (Amini et al., 2018).

Pre test dan *post test* menggunakan kuisioner dengan pertanyaan tertutup, berisi 10 daftar pertanyaan terkait faktor-faktor risiko dalam kehamilan. Pada *pre test* diperoleh hasil, dari 10 orang ibu hamil ada 3 orang (30%) dengan tingkat pengetahuan baik. Saat *post test*, dari 10 orang ibu hamil, 8 orang (80%) masuk kategori tingkat pengetahuan baik.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Risiko Tinggi

Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil	Pre Test		Post Test	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Baik	3	30	8	80
Cukup	5	50	2	20
Kurang	2	20	0	0
Total	10	100	10	100

Tabel 1 di atas menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang faktor-faktor risiko dalam kehamilan sebelum dan sesudah dilaksanakannya pendampingan dan pemberian edukasi, yaitu dengan selisih antara hasil *pre test* dan *post test* sebesar 50%. Evaluasi jangka panjang juga menunjukkan hasil positif, yaitu 10 orang ibu hamil peserta kegiatan semuanya (100%) melahirkan di nakes atau faskes. Notoatmodjo (2012) menyatakan pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan informasi pengalaman. Menurut Notoadmojo (2012) dalam Komariah dan Nugroho (2019), semakin tinggi pengetahuan seseorang maka akan semakin baik daya cernanya dalam menerima informasi. Semakin banyak pengalaman yang didapat maka akan semakin luas pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan merupakan faktor yang mendukung perilaku ibu dalam deteksi dini komplikasi kehamilan dan persalinan, sehingga semakin kurang baik pengetahuan maka semakin tinggi kejadian komplikasi kehamilan. Upaya deteksi yang rendah disebabkan karena tingkat pengetahuan yang rendah. Jika dikaitkan dengan kejadian komplikasi persalinan, timbulnya kasus komplikasi persalinan ini akibat kurangnya praktik ibu dalam pemeriksaan kehamilan dan upaya diagnosis dini adanya komplikasi yang akan terjadi, sehingga ibu

mengalami komplikasi yang tak terduga sebelumnya (Komariah & Nugroho, 2020). Apabila seorang ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang risiko tinggi kehamilan, maka besar kemungkinannya ibu hamil tersebut akan berpikir dalam bersikap dan berperilaku untuk mencegah, menghindari atau mengatasi masalah risiko kehamilan tersebut, sehingga apabila risiko itu terjadi, dapat ditangani dengan cepat dan tepat oleh tenaga kesehatan.

Kesimpulan

Berdasarkan tujuan dan pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penjangkaran dan edukasi ibu hamil risiko tinggi di wilayah kerja Puskesmas Kereng Bangkirai terlaksana dengan baik dan lancar sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya peningkatan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang faktor-faktor risiko dalam kehamilan dari hasil edukasi dalam kegiatan ini, diharapkan dapat meningkatkan kewaspadaan bagi ibu hamil, keluarga dan ibu hamil lainnya terkait faktor risiko dalam kehamilan, sehingga dapat mendeteksi secara dini tanda bahaya komplikasi yang mungkin muncul baik pada kehamilan saat ini maupun untuk kehamilan berikutnya. Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah memperluas wilayah sasaran tidak hanya di Kecamatan Kereng Bangkirai, tetapi juga di wilayah kecamatan lainnya.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Poltekkes Kemenkes Palangka Raya atas bantuan dana, ibu-ibu hamil peserta kegiatan, bidan-bidan puskesmas, kader Posyandu, dan seluruh jajaran Puskesmas Kereng Bangkirai sebagai mitra kegiatan ini atas kerjasama dan peran serta yang aktif, sehingga kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik.

Referensi

- Amini, A., Pamungkas, C. E., & Harahap, A. P. H. P. (2018). USIA IBU DAN PARITAS SEBAGAI FAKTOR RISIKO YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS AMPENAN. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*. <https://doi.org/10.31764/mj.v3i2.506>
- Bere, P. I. D. ., Sinaga, M., & Fernandez, H. . (2017). Faktor Risiko Kejadian Pre-Eklamsia Pada Ibu Hamil Di Kabupaten Belu. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, *13*(2), 176. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v13i2.1992>
- Dinkes Kota Palangka Raya. (2018). Profil Kesehatan Kota Palangka Raya Tahun 2017. In *Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya*.
- Fourianalistyawati, E. (2014). *KUALITAS HIDUP PADA IBU DENGAN KEHAMILAN RISIKO TINGGI Riselligia Caninsti, M. Psi Fakultas Psikologi Universitas YARSI Jl. Letjend. Suprpto, Cempaka Putih, Jakarta Pusat*.
- Komariah, S., & Nugroho, H. (2020). Hubungan Pengetahuan, Usia Dan Paritas Dengan Kejadian Komplikasi Kehamilan Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Aisyiyah Samarinda. *KESMAS UWIGAMA: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *5*(2), 83–93. <https://doi.org/10.24903/kujkm.v5i2.835>
- M, S., & Rahmawati, R. (2021). Faktor Risiko Usia Dan Paritas Ibu Hamil Terhadap Kejadian Ketuban Pecah Dini. *Nursing Arts*, *14*(2), 90–97. <https://doi.org/10.36741/jna.v14i2.114>
- Nurjana. (2015). Faktor Risiko Terjadinya Anemia Pada Ibu Hamil. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, *25*(3), 165–170.
- Widarta, G. D., Ardian, M., Laksana, C., Sulistyono, A., & Purnomo, W. (2015). *Deteksi Dini Risiko Ibu*

Hamil dengan Kartu Skor Poedji Rochjati dan Pencegahan Faktor Empat Terlambat. 23(1), 28–32.

Yuliyanti, T., Rahayu, T., Wuriningsih, A. Y., & Wahyuni, S. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Kehamilan Risiko Tinggi dengan Persiapan Persalinan pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Semarang. *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA 3*, 9–20.